

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang wajib dilalui oleh setiap manusia. Pendidikan sangat penting dan dapat membentuk manusia menjadi karakter yang lebih baik lagi. Dalam pendidikan kita bisa mendapatkan pembelajaran yang mampu mengubah tingkah laku, pola pikir, dan cara menjalani hidup. Pendidikan matematika dapat melatih cara berfikir dalam menghadapi permasalahan sehari-hari, terutama dalam perhitungan atau angka-angka. Begitu juga dengan pendidikan yang lain, pendidikan alam, sosial, dan teknologi.

Menurut Febriyanti dan Seruni (2015), pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat penting peranannya dalam usaha membina dan membentuk manusia berkualitas tinggi mengingat begitu penting pendidikan, sehingga masalah mutu pendidikan selalu menjadi pusat perhatian yang menyebabkan pemerintah Indonesia selalu menekankan penanggulangan yang cermat terhadap kemerosotan pendidikan mulai dari tingkat dasar, tingkat menengah, sampai tingkat pendidikan tinggi. Kemajuan dan perkembangan teknologi tidak dapat dipisahkan dalam kemajuan pendidikan, karena pendidikan dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Menurut Fifko (2017) pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan untuk pembangunan suatu Negara. Karena dengan adanya pendidikan dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia yang baik untuk kemajuan suatu Negara. Pemerintah sudah berusaha keras dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, terutama pada pelajaran pokok seperti matematika. Pelajaran matematika termasuk pelajaran pokok karena dapat membantu memecahkan persoalan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun dianggap rumit, matematika sangat membantu dalam segala bidang. Contoh kecilnya, seorang pedagang saat menghitung jumlah harga barang jika ada pembeli yang membeli dagangannya.

Gusniwati (2015) minat sangat erat hubungannya dengan belajar, belajar tanpa minat akan membosankan. Peserta didik yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan peserta didik yang kurang berminat. Agar minat siswa meningkat guru harus mampu membuat kegiatan pembelajaran menyenangkan. Menurut Firmansyah (2015) guru sebagai salah satu unsur dalam proses belajar mengajar memiliki peran yang penting yaitu sebagai pengajar yang melakukan *transfer of knowledge* dan sebagai pembimbing yang mendorong potensi siswa dalam belajar. Artinya guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menguasai ilmu yang diajarkan, memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan teknik mengajar, dan menampilkan kepribadian yang mampu mejadi teladan bagi siswa.

Minat merupakan keinginan atau dorongan pada diri seseorang pada objek tertentu. Contohnya, minat terhadap pelajaran, olahraga, atau hobi. Minat memiliki sifat pribadi (individual). Artinya setiap orang atau individu bisa memiliki minat yang berdeda-beda dan berubah-ubah sesuai dengan keadaan, kebutuhan, mode yang sedang trend, dan bukan merupakan bawaan dari lahir. Sehingga minat dapat menjadi motivasi, sesuatu yang dipelajari, karena faktor dari minat tergantung pada kebutuhan fisik, sosial, emosi, dan pengalaman.

Menurut Wilda, Salwah, dan Ekawati (2017), anak-anak malas, tidak belajar, gagal karena tidak ada minat. Bila siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh akan lebih baik.

Menurut Tambunan (2016), minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih dan serius serta tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan jika seorang siswa memiliki rasa ingin belajar, siswa akan cepat mengerti dan mengingat apa yang sudah dipelajari.

Minat sangat penting bagi siswa karena merupakan faktor pendorong untuk siswa bisa lebih termotivasi terhadap hal yang diminatinya. Siswa akan lebih semangat dan terfokus pada apa yang diminati sehingga bisa meningkatkan semangat belajar dan lebih mendalami pembelajaran. Siswa biasanya lebih condong pada pembelajaran yang

dianggap menyenangkan sehingga pembelajaran tersebut akan lebih mudah untuk dipahami.

Berdasarkan data yang peneliti temukan dilapangan yaitu siswa kelas X SMAN 1 Kepenuhan, enam dari sepuluh siswa yang diwawancarai mengatakan bahwa mereka tidak berminat dengan pelajaran matematika. Empat lainnya menjawab berminat dengan pelajaran matematika. Wawancara ini dilakukan melalui salah satu media sosial yaitu *Whatsapp*. Berdasarkan data diatas, dapat kita lihat bahwa minat siswa kelas X MIA 3 SMAN 1 Kepenuhan terhadap matematika masih kurang. Hal ini lah yang melatar belakangi peneliti untuk mencari informasi mengenai faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar matematika siswa kelas X MIA 3 SMAN 1 Kepenuhan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah apa saja faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar matematika siswa kelas X MIA 3 SMAN 1 Kepenuhan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan apa saja faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar matematika siswa kelas X MIA 3 SMAN 1 Kepenuhan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi guru

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi akibat rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika. Jika sudah mengetahui faktor apa saja penyebab permasalahan tersebut, guru akan lebih mudah untuk mencari solusi yang tepat untuk menyelesaikannya.

2. Manfaat bagi siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa adalah untuk menyadarkan siswa faktor apa saja yang sebenarnya menyebabkan mereka kurang berminat terhadap mata pelajaran matematika. Sehingga dengan mengetahui faktor permasalahan tersebut, siswa sadar

dan mampu memperbaiki diri agar terhindar dari faktor atau hal yang mempengaruhi kurangnya minat belajar matematika.

E. Definisi Operasional

- Faktor merupakan hal yang mempengaruhi atau mendorong seseorang yang menyebabkan terjadinya sesuatu.
- Minat merupakan dorongan yang menyebabkan seseorang menjadi tertarik terhadap sesuatu.
- Matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang mempelajari atau lebih dominan dalam pengolahan angka-angka.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Minat Belajar

Nisa dan Renata (2018) menyatakan bahwa minat merupakan perasaan senang tertarik pada suatu kegiatan atau objek, dan kesenangan itu cenderung memperhatikan dan akhirnya aktif untuk berkecimpung dalam kegiatan tersebut. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktifitas maka akan memperhatikan secara konsisten dengan perasaan yang senang. Trisnowali (2017) menyatakan bahwa minat merupakan momen-momen dari kecenderungan jiwa yang terarah secara intensif kepada suatu objek yang dianggap paling efektif (perasaan, emosional) yang didalamnya terdapat elemen-elemen aktif (emosi) yang kuat.

Slameto (Fadillah, 2016) menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminta siswa, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Lebih lanjut dijelaskan minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Laksono, Ariyanti, dan Santoso (2016) menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang, perhatian, kemauan, konsentrasi, dan kesadaran siswa terhadap pelajaran matematika.

Handayani (2016) menyatakan bahwa minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang, dorongan melakukan aktivitas terhadap kegiatan belajar yang dilakukan melalui latihan-latihan ataupun pengalaman. Dengan demikian, minat belajar pada diri siswa, merupakan suatu kegiatan belajar yang dilakukan dengan penuh kesadaran, dilakukan dengan senang, dan mempunyai dorongan untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Purnama (2016) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Belajar bersifat aktif, siswa sebagai peserta didik tidak akan mampu mengubah perilaku jika ia tidak aktif mengikuti setiap proses yang berlangsung.

Gusniwati (2015) menyatakan bahwa minat belajar merupakan dorongan batin yang tumbuh dari seorang siswa untuk meningkatkan kebiasaan belajar. Minat belajar akan tumbuh saat siswa memiliki keinginan untuk meraih nilai terbaik, atau ingin memenangkan persaingan dalam belajar dengan siswa lainnya. Minat belajar juga dapat dibangun dengan menetapkan cita-cita yang tinggi sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa. Minat belajar juga dapat dibangun dengan menetapkan cita-cita yang tinggi sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa. Minat belajar matematika merupakan faktor penting yang mempengaruhi penguasaan konsep matematika siswa, minat sangat erat hubungannya dengan belajar, belajar tanpa minat akan terasa membosankan. Peserta didik yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan peserta didik yang kurang berminat. Minat yang tinggi terhadap suatu mata pelajaran, memungkinkan peserta didik memberikan perhatian yang tinggi terhadap mata pelajaran itu sehingga memungkinkan pula memiliki prestasi yang tinggi. Maka untuk mencapai prestasi yang tinggi disamping kecerdasan, minat juga perlu ditingkatkan, sebab tanpa minat kegiatan belajar tidak efektif. Seseorang yang tidak berminat mempelajari sesuatu tidak akan berhasil dengan baik, tetapi seseorang yang memiliki minat terhadap objek masalah maka dapat diharapkan bahwa hasilnya akan baik.

Slameto (Nurhasanah dan Soebandi, 2016) menyatakan bahwa minat belajar dapat diukur dari melalui 4 indikator yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar, dan pengetahuan. Ketertarikan untuk belajar diartikan apabila seseorang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias tanpa ada beban dalam dirinya. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain daripada itu. Jadi siswa akan mempunyai perhatian dalam belajar, jika jiwa dan pikirannya terfokus pada apa yang ia pelajari. Motivasi merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar. Pengetahuan diartikan bahwa jika seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka akan

mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran tersebut serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Hapsari (Lestari, 2015) menyatakan bahwa minat belajar dipengaruhi oleh kesehatan fisik dan kondisi mental. Lebih lanjut dapat dijelaskan, siswa yang kondisi kesehatannya mengalami gangguan tidak akan memiliki keinginan untuk belajar, karena seluruh potensi tubuhnya digunakan untuk menahan rasa sakit yang diderita. Demikian pula dengan kesehatan mental, yang secara langsung akan mengganggu minat belajar. Perasaan benci, sakit hati atau kecewa terhadap guru akan menghambat minat belajar siswa. Tidak jarang siswa enggan belajar matematika, hanya karena ia tidak suka dengan perilaku dan cara mengajar guru matematika. Beberapa siswa menjadi enggan belajar matematika hanya karena guru yang tadinya ia kagumi menegur perilakunya yang kurang baik, atau saat siswa mendapat nilai yang kurang baik dalam ulangan.

Suparwadi (2016) menyatakan bahwa Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya.

Sirait (2016) menyatakan bahwa memacu minat belajar pada setiap pembelajaran itu penting, terlebih dalam pelaksanaan pembelajaran matematika yang bagi sebagian siswa kurang diminati. Jika siswa kurang berminat mempelajari matematika maka kemampuan siswa di bidang matematika akan terhambat. Dengan memiliki minat belajar yang tinggi, siswa akan mampu belajar dan berlatih matematika dengan baik, sehingga siswa akan lebih mudah untuk dilatih berpikir secara kritis, kreatif, cermat dan logis yang menjadikan siswa dapat berprestasi dengan baik dalam pelajaran matematika.

Tiurma dan Retnawati (2014) menyatakan bahwa siswa yang memiliki minat terhadap objek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian lebih besar terhadap objek tersebut. Materi matematika, pembelajaran matematika, guru matematika, buku matematika, tugas matematika, soal/tugas matematika, dan ulangan matematika

merupakan objek minat terhadap matematika. Dengan demikian, siswa yang memiliki minat terhadap matematika akan cenderung memberikan perhatian lebih terhadap objek terkait dengan matematika tersebut. Adapun rendahnya minat belajar matematika berakibat pada rendahnya prestasi belajar siswa. Suatu kenyataan bahwa tidak sedikit siswa SMA dengan nilai Ujian Akhir Nasional pada mata pelajaran Matematika berada di bawah beberapa pelajaran lain seperti Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika rendah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat tidak berasal sejak lahir. Minat juga bukan suatu keterpaksaan akan tetapi minat sudah mendasar atau ada dalam diri pribadi manusia itu sendiri tanpa dipaksa oleh siapapun. Minat merupakan suatu dorongan yang menyebabkan perasaan senang pada hal yang diminati. Seseorang yang berminat dengan pelajaran tertentu akan lebih senang dan bersemangat dalam belajar. Minat belajar tumbuh bias disebabkan karena siswa ingin meraih nilai terbaik dan ingin bersaing dengan teman sekelasnya.

2. Matematika

Ruseffendi (Fadillah, 2016) menyatakan bahwa matematika adalah simbol ilmu deduktif yang tidak menerima ilmu pembuktian secara ilmu tentang pola keteraturan. Sedangkan menurut SoeDjadi (Fadillah, 2016) matematika yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif.

Hudoyono (Gusniwati 2015) menyatakan bahwa matematika berkenaan dengan ide-ide, struktur, dan hubungan-hubungannya, diatur secara logis sehingga matematika berkaitan dengan konsep-konsep abstrak. Suatu kebenaran matematika dikembangkan berdasarkan alasan-alasan logis dengan menggunakan pembuktian deduktif. Matematika yang berkenaan dengan ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol itu tersusun secara hirarkis dan penalarannya deduktif, jadi belajar matematika memerlukan kegiatan mental yang tinggi.

Mardiana (Pradana, 2020) menyatakan bahwa matematika adalah suatu pembelajaran yang materinya bersifat abstrak. Keabstrakan matematika karena objek dasarnya abstrak, yaitu fakta, konsep, operasi, dan prinsip. Contoh sederhana yang mengilustrasikan keabstrakan objek kajian matematika dapat ditemukan pada konsep bangun ruang sisi datar. Hal ini sangat kontras dalam pikiran kebanyakan siswa yang terbiasa berfikir tentang objek-objek yang konkret. Oleh karena itu, konsep-konsep

matematika yang abstrak tidak dapat sekedar ditransfer begitu saja dalam bentuk kumpulan informasi kepada siswa, namun perlu kita kongkritkan konsep yang abstrak tersebut supaya mudah dipahami.

Maslakhah dan Hw (2016) menyatakan bahwa matematika adalah salah satu ilmu pengetahuan tertua dan dianggap sebagai induk atau alat bahasa dasar banyak ilmu. Matematika mampu menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas yang ditandai memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi sesuai dengan tuntutan kebutuhan. Oleh karena itu, mata pelajaran matematika sangat perlu diajarkan kepada semua peserta didik dari taman kanak-kanak sampai pada tingkat perguruan tinggi. Perlu penguasaan materi dan konsep dalam belajar matematika serta kemampuan membaca simbol, diagram, dan tabel dalam struktur matematika sehingga dapat memahami permasalahan dan menyelesaikan permasalahan matematika. Memahami konsep lebih dalam dan cara mengaplikasikannya terhadap kehidupan sehari-hari mendorong rasa tahu yang tinggi untuk lebih mempelajari matematika.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan ilmu pengetahuan tertua yang masih sangat dibutuhkan bagi kehidupan. Matematika termasuk ilmu yang objek dasarnya abstrak, yaitu fakta, konsep, operasi, dan prinsip. Matematika lebih banyak membahas angka-angka dan juga terdapat banyak simbol yang terdapat didalamnya.

B. Penelitian Relevan

1. Hardianto Fifko (2017) yang penelitiannya bertujuan untuk meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran matematika melalui media dekak multifungsi pada siswa kelas IVB SDN Kotagede 1 Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas IVB yang berjumlah 31 siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket, observasi, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika. Data awal dari hasil wawancara dengan guru diketahui masih ada beberapa minat siswa yang kurang, pada siklus I minat belajar mencapai kategori baik yaitu 71% dengan rata-rata 49,3 dan pada siklus II minat belajar menjadi kategori baik yaitu 93,5% dengan rata-rata 50. Sedangkan hasil belajar pada pra siklus 54,8% dengan rata-rata 69,1, pada

siklus 1 skor belajar menjadi 93,6% dengan rata-rata nilai 89,4 dan pada siklus II skor belajar menjadi 87% dengan rata-rata 92.

2. Widyastuti, Rumite, dan Marpaung (2019) yang penelitiannya bertujuan untuk mendeskripsikan minat siswa terhadap matematika dan hubungannya dengan metode pembelajaran dan efikasi diri. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa sekolah menengah pertama di Bandarlampung. Penelitian deskriptif kuantitatif ini mempelajari 691 siswa yang dipilih menggunakan teknik stratified random sampling. Data dalam penelitian ini berupa data minat siswa terhadap matematika (Y), data implementasi metode pembelajaran (X_1), dan data efikasi diri siswa (X_2) yang diperoleh menggunakan teknik non-tes berupa angket. Data dianalisis menggunakan analisis korelasi dan regresi linier berganda dengan $\alpha = 0,05$. Hasil analisis data menunjukkan bahwa: (i) secara umum 22,58% siswa memiliki minat terhadap matematika dengan kategori tinggi, 76,56% dengan kategori sedang, dan 0,86% dalam kategori rendah; (ii) terdapat hubungan positif yang sangat kuat antara variabel implementasi metode pembelajaran dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap variabel minat dengan nilai $r = 0,844$; (iii) terdapat hubungan positif yang cukup kuat antara implementasi metode pembelajaran dengan minat terhadap matematika bila peran efikasi diri tidak berubah (tetap) dengan $r = 0,505$; (iv) terdapat hubungan positif yang cukup kuat antara efikasi diri dengan minat terhadap matematika bila peran implementasi metode tidak berubah (tetap) dengan $r = 0,585$; dan (v) persamaan model regresi liniernya adalah $Y = 22,788 + 0,972x_1 + 0,932x_2$.

3. Erlando Doni Sirait (2016) yang tujuan penelitiannya adalah mengetahui adanya pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar matematika pada kelas VIII di SMP Negeri 160 Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan analisis korelasional, dengan jumlah sampel sebanyak 65 orang, yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah instrumen pengisian angket yang terdiri dari 20 soal. Dari hasil penelitian perhitungan analisis regresi minat belajar dengan prestasi belajar matematika diperoleh persamaan dengan $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($-1,52 < 1,63$) hal ini menunjukkan bahwa regresi X atas Y berpola linear. Sedangkan untuk pengujian hipotesis, diperoleh koefisien korelasi X terhadap Y sebesar 0,706 dengan koefisien determinasi sebesar 49,8% dan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,914 > 1,670$) sehingga H_0 ditolak pada taraf 0,05. Maka

kesimpulannya terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar matematika.

Berdasarkan ketiga jurnal diatas dapat diambil beberapa kesamaan yaitu dari segi judul. Ketiga jurnal diatas memiliki pokok bahasan yaitu mengenai minat siswa terhadap matematika dan hal ini sama dengan pokok bahasan peneliti. Perbedaan jurnal peneliti dengan ketiga jurnal diatas adalah subjeknya, subjek peneliti adalah Sekolah Menengah Atas, sementara jurnal diatas subjeknya adalah Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Juga terdapat perbedaan dalam teknik dan jenis penelitian. Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah kualitatif deskriptif sedangkan jurnal diatas adalah Penelitian Tindakan Kelas, Deskriptif Kuantitatif, dan Penelitian Perhitungan Analisis.

C. Kerangka Berfikir

Minat belajar siswa terhadap matematika masih sangat rendah yang berakibat kurangnya keseriusan terhadap pembelajaran sehingga hasil belajar juga sangat rendah. Hal ini bisa saja terjadi akibat beberapa faktor, baik faktor dari guru dan sekolah maupun dari siswa itu sendiri. Tentunya meningkatkan minat belajar adalah solusi dari permasalahan tersebut, dengan langkah awal yaitu mengetahui faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa terhadap matematika.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (Bua, Santoso, dan Hasanah, 2016) karena bersifat alami (inatural setting), interaksi pada objek permasalahan dalam lingkungan, berusaha memahami dan menafsirkan dilakukan oleh peneliti secara langsung. Sementara itu menurut Sukardi (Bua, Santoso, dan Hasanah, 2016) metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan objek penelitian sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan jenis penelitian yang menceritakan atau mendeskripsikan permasalahan secara langsung dan detail. Penelitian ini merupakan sebuah metode yang memanfaatkan data yang berbentuk kualitatif dan penjabarannya secara deskriptif. Penelitian ini sering digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena atau keadaan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan gambaran lengkap dan jelas tentang sebuah kelompok, menggambarkan sebuah proses atau mekanisme, memberikan gambaran secara lengkap dan jelas baik dalam bentuk verbal maupun numerikal, menyajikan informasi dasar akan suatu hubungan, menciptakan seperangkat kategori, dan mengklasifikasikan subjek penelitian.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMAN 1 Kepenuhan pada tahun September 2020-Januari 2021. Jadwal dari proses penelitian terurai dalam Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Penelitian di SMAN 1 Kepenuhan

No	Tahap penelitian	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1.	Observasi Sekolah						
2.	Pembuatan Proposal						
3.	Seminar Proposal						
4.	Penyusunan Instrumen						
5.	Pelaksanaan Penelitian						
6.	Pengolahan Data						
7.	Penulisan Laporan Penelitian						
8.	Seminar Hasil						
9.	Seminar Komprehensif						

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di SMAN 1 Kepenuhan, subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas X MIA 3 SMAN 1 Kepenuhan. Jumlah siswa dari kelas X MIA 3 di SMAN 1 Kepenuhan adalah 27 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah teknik non tes. Menurut Bisri dan Ichsan (2015) teknik nontes adalah cara mengumpulkan kemajuan pembelajaran dengan cara selain tes. Bentuk-bentuk teknik nontes ialah observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, jurnal, angket, dan skala. Dalam kegiatan menilai, digunakan sejumlah instrumen/alat penilaian yang disesuaikan dengan teknik yang dipakai dalam menilai. Peneliti akan menggunakan tiga teknik nontes dalam pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menemukan informasi yang jelas dan akurat. Wawancara juga dapat melengkapi data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian, peneliti akan mewawancarai 6 siswa yang berada di kelas X MIA 3 SMAN 1 Kepenuhan.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan akan dilakukan disekolah. Peneliti akan mengamati guru saat mengajar dikelas. Selain itu peneliti juga melakukan observasi mengenai aktivitas siswa saat terjadi proses belajar mengajar sehingga observasi dilakukan pada seluruh siswa yang hadir dikelas.

3. Angket

Angket atau kuesioner sangat membantu peneliti dalam mengumpulkan data. Angket akan berisi beberapa pernyataan yang sesuai agar peneliti bisa menemukan data yang diinginkan. Pernyataan tersebut akan disusun dan dibagikan kepada siswa. Angket akan dibagi pada 6 siswa yang telah diwawancara sebelumnya. Enam siswa tersebut adalah mereka yang tidak berminat terhadap pelajaran matematika.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Kesimpulan dari data atau hasil yang diambil berasal pemikiran peneliti itu sendiri sehingga hal inilah yang menyebabkan instrumen pengumpulan datanya adalah peneliti

itu sendiri. Dibantu dengan instrumen lain, peneliti menggunakan 3 instrumen dalam pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

a. Pedoman atau Lembar Wawancara

Pedoman wawancara cukup penting bagi peneliti. Sebelum melakukan wawancara, peneliti tentunya memerlukan pedoman wawancara agar lebih tersusun dan sesuai dengan yang diinginkan. Pedoman wawancara mempermudah penelitian dalam melakukan wawancara untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung kesekolah dengan melihat sarana dan prasaran yang digunakan oleh guru saat mengajar. Sehingga dari kelengkapan media yang digunakan peneliti bisa menemukan informasi atau data yang dibutuhkan.

c. Lembar Angket

Lembar angket berisi pertanyaan-pertanyaan yang dapat disimpulkan menjadi sebuah informasi. Angket akan dibagikan agar siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Sehingga dari jawaban tersebut peneliti bisa menemukan informasi yang akurat.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis deskriptif. Peneliti akan menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan dengan kata secara rinci. Teknik analisis data yang digunakan peneliti ada 3 yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah teknik analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak dibutuhkan sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi data berarti memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting saja, serta mencari pola dan tema nya, sehingga data yang direduksi dapat lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah berupa kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga dapat menarik sebuah kesimpulan. Bentuk dari penyajian data yang dilakukan peneliti hanya berbentuk teks narasi (catatan kegiatan lapangan), bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil dari analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Kesimpulan yang dikemukakan harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.